



PERSEPSI MAHASISWA FKIP TENTANG PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

¹Mapilindo, ²Anim

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan
email : ¹unapindo63@gmail.com, ²animfaqot30031991@gmail.com

ABSTRAK

Perkuliahan daring merupakan perkuliahan yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran. Pada penelitian deskriptif yang mengkaji tentang persepsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) tentang kuliah *online* sebagai sarana pembelajaran di masa pandemic covid-19. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa FKIP semester genap dengan dua program studi pendidikan matematika dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Asahan dengan jumlah sampel sebanyak 96 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket serta wawancara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi yang paling banyak digunakan sebagai sarana pembelajaran selama pandemic covid-19 adalah *Whatsapp* yaitu total sebanyak 82 responden sekitar 85,41%, dan 52 responden menggunakan *Google Classroom* dan 4 responden menggunakan *Google Meet* dan 12 responden memilih aplikasi lainnya. Dengan respon mahasiswa selama pembelajaran daring secara keseluruhan memberikan respon dan saran yang negative, terlihat dari angket pada pernyataan tentang saran dan tanggapan mahasiswa dari sampel 96 mahasiswa terdapat 36.45% mahasiswa memilih "tidak setuju" dan 44,79% mahasiswa memilih "cukup setuju" dan 17,70% memilih "setuju" dan 1,041% hanya 1 mahasiswa yang memilih "sangat setuju".

Kata kunci: pembelajaran daring, mahasiswa, aplikasi

ABSTRACT

Online lectures are lectures that are conducted online by utilizing technology as a means of learning. In a descriptive study that examines the perceptions of Teaching and Education Faculty (FKIP) students about online lectures as a means of learning during the Covid-19 pandemic. The sample in this study were students of FKIP even semester with two study programs of mathematics education and Indonesian language and literature education, Asahan University, with a total sample of 96 students. Data collection techniques using questionnaires and interviews. The results showed that the most widely used application as a learning tool during the Covid-19 pandemic was *Whatsapp*, with a total of 82 respondents, around 85.41%, and 52 respondents using *google classroom* and 4 respondents using *google meet* and 12 respondents choosing other applications. With student responses during online learning as a whole giving negative responses and suggestions, it can be seen from the questionnaire on the statements about student suggestions and responses from a sample of 96 students that 36.45% of students chose "disagree" and 44.79% of students chose "quite agree" and 17.70% chose "agree" and 1.041% only 1 student who chose "strongly agree".

Keywords: online learning, college student, application



I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Awal Tahun 2020 merupakan tahun yang memilukan seluruh penduduk bumi, sejak munculnya wabah covid-19. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali sekmen pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia (Aji 2020). Berkaitan dengan adanya wabah Covid-19, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah sehingga istilah 'Work From Home' (WFH) menjadi melejit. (Fajrian 2020). Mungkin hal ini menjadi hal baru bagi beberapa kalangan yang belum pernah melaksanakan pembelajaran jarak jauh, pastilah hal ini akan memberi dampak yang baik dan juga dampak buruk. Namun hal tersebut kenyataan yang harus dihadapi bersama. (Anim, Prasetyo, and Rahmadani 2019) Penggunaan media *Information Communication and Tehnology (ICT)* dewasa ini berkembang sangat pesat. Perkembangan tersebut berimbas pula terhadap pendidikan secara umum dan pembelajaran pada khususnya di masa Covid-19.

Menindaklajutin kebijakan dari pemerintah Kadis Pendidikan Kabupaten Asahan, Sofian juga ambil keputusan bahwa Pelaksanaan belajar/mengajar dilakukan menggunakan sistem online atau penugasan lain yang diberikan oleh guru kepada anak didik (Jaya 2020). Dengan adanya himbauan tersebut, maka proses pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan (FKIP) di Universitas Asahan maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Pembelajaran daring ini menjadi salah satu alternative pembelajaran yang dipilih agar mahasiswa tetap mendapatkan pengajaran, namun hal ini menjadi tantangan para pendidik khususnya dosen untuk bisa melakukan pengajaran yang berbasis teknologi.

Sejalan dengna pernyataan (Anim and Nisa 2020) banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kreativitas guru dan dosen dalam mengajar agar terciptanya suasana belajar yang menarik. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi.

Banyak jenis aplikasi yang dapat digunakan selama pembelajarn daringdiantarnya menggunakan apliaksi *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Youtube* atau aplikasi lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya penelitian tentang persepsi mahasiswa tentang pembelajaran daring selama Covid-19, dan diharapkan akan memberikan gambaran pada pembelajaran daring selanjutnya untuk dapat memanfaatkan media yang memang lebih digemari mahasiswa agar dapat menghasilkan output yang lebih baik dari kegiatan belajar mengajar secara daring di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Asahan.

A. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Setiawan 2019) persepsi adalah Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan, perlu



diteliti, dan proses seseorang, mengenai beberapa hal melalui panca inderanya. (Nugraha 2015) persepsi merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relatif, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang. Sehingga persepsi juga akan mempengaruhi perbedaan hasil belajar setiap individu.

Maka persepsi diri pada penelitian ini adalah pandangan atau penilaian terhadap diri sendiri yang diperoleh dari panca inderanya atau pengalaman yang mempengaruhi individu tersebut untuk berinteraksi atau berperilaku dengan sekitarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi individu menurut Mar'at dalam (Walgito 2004) persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuannya.

B. Pembelajaran Daring

Perkuliahan online atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran online bisa juga disebut model *blended learning* (BL), (Dziuban et al. 2018). (Anhusadar 2020) *Blended Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memadukan kelebihan pada pembelajaran tatap muka dan *e-learning*. Pelaksanaan pembelajaran melalui *e-learning* perlu untuk dikaji lebih dalam dengan melihat respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran berbasis *e-*

learning, sehingga dapat diketahui bentuk pembelajaran berbasis *e-learning* yang diinginkan oleh mahasiswa. (Saifuddin 2018)

II. METODOLOGI PENELITIAN

Analisis deskriptif pada penelitian ini akan mengkaji persepsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Asahan mengenai model pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran daring yang diterapkan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Asahan selama masa karantina Covid-19 yang diharapkan akan memberikan gambaran pada pembelajaran daring selanjutnya untuk dapat memanfaatkan media yang memang lebih digemari mahasiswa agar dapat menghasilkan output yang lebih baik lagi.

Data persepsi diperoleh dari Lembaga Penjamin Mutu (LPM) Universitas Asahan angket yang dibagikan kepada para mahasiswa yang menjalankan proses belajar mengajar dengan metode daring selama pandemic Covid-19. mahasiswa diminta kesediannya untuk mengisi kuesioner yang sudah dibagikan secara daring dengan *Link Google Form* ketika kegiatan pembelajaran sebagai monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Lembaga Penjamin Mutu Universitas Asahan yang di lakukan di akhir semester pembelajaran. Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Asahan (UNA). Pengumpulan sample dilakukan dengan metode *non probabilitas sampling* dengan



pendekatan *convenience sampling*. Jumlah anggota populasi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini adalah 96 mahasiswa FKIP Universitas Asahan yang telah terlibat dalam pembelajaran daring selama masa karantina Covid-19. 96 orang responden terdiri dari bidang program studi yang ada di FKIP Universitas Asahan, yaitu Pendidikan Matematika dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Metode pengumpulan data meliputi target, metode, instrumen dan subjek penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data Angket Mahasiswa

Data angket yang diberikan oleh mahasiswa meliputi ; (1) Jenis media pembelajaran yang digunakan selama daring, (2) kelebihan dan kekurangan media yang digunakan, (3) respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring. (4) respon (5) kepuasan. Sehingga analisis data yang akan dipaparkan adalah analisis data jenis media dan respon mahasiswa. Namun Hasil yang di analisis berdasarkan hanya pada angket pernyataan nomor 1 dan nomor 4 serta nomor 5 adalah sebagai berikut:

(1) Jenis media pembelajaran yang Anda gunakan selama pembelajaran daring.

Jenis media pembelajaran yang Anda gunakan selama pembelajaran daring.				
What sapp	Google Meet	Google Classroom	Zoom	Lain nya
82	4	52	5	11

Sumber: LPM Universitas Asahan, 2020

Berdasarkan table 4.1 diatas diperoleh informasi bahwa angket

untuk pilihan item pertama responden bisa memilih lebih dari satu *option* hal ini di karenakan terdapat dosen yang mengajar lebih dari satu aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring. Terlihat bahwa dari sampel responden 96 responden dosen lebih banyak menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan jumlah 82 dosen dan *Google Classroom* 52 dosen, dan dengan aplikasi lainnya sebanyak 12 dosen yang dimungkinkan menggunakan *youtube*, *facebook*, *instagram*, atau aplikasi lainnya. Responden yang boleh memilih lebih dari pilihan pada item pertama dengan total responden 96 orang terincinya pada data 82 dosen yang menggunakan aplikasi *whatsapp* terdiri dari 41 dosen yang hanya menggunakan whatsapp saja tanpa bantuan aplikasi lain dan 41 lainnya whatsapp dengan bantuan aplikasi lainnya seperti whatsapp dan google classroom, atau whatsapp dan zoom, atau whatsapp dengan lainnya. Begitu juga dengan data pada aplikasi lainnya jumlah data pada table 4.1 adalah data total namun data terperencinya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

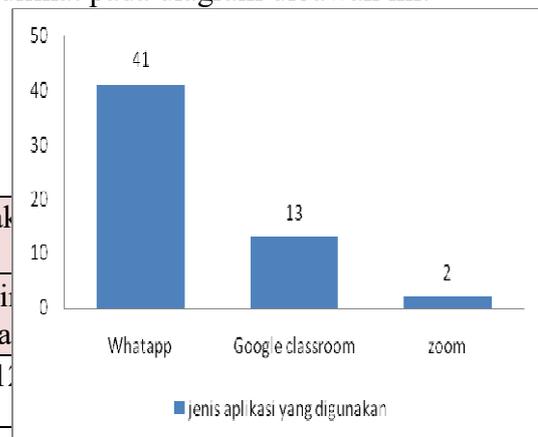


Diagram 1. Jenis Aplikasi Yang Digunakan Dosen FKIP Secara Tunggal



Bedasarkan tabel 2 dan diagram 1. diatas dapat disimpulkan bahwa yang menggunakan aplikasi secara tunggal tanpa bantuan aplikasi lain hanya 3 aplikasi yaitu *Whatsapp*, *Google Classroom*, dan *Zoom*, sedangkan *google meet* dan yang lainnya digunakan dengan bantuan aplikasi lainnya.

Item 4. Manfaat pembelajaran daring bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja

Pada item ini pernyataan berisi tentang manfaat pembelajaran daring bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja” dengan pilihan : “sangat setuju”, “setuju”, “cukup setuju”, dan “tidak setuju”. Terlihat pada diagram dibawah ini:

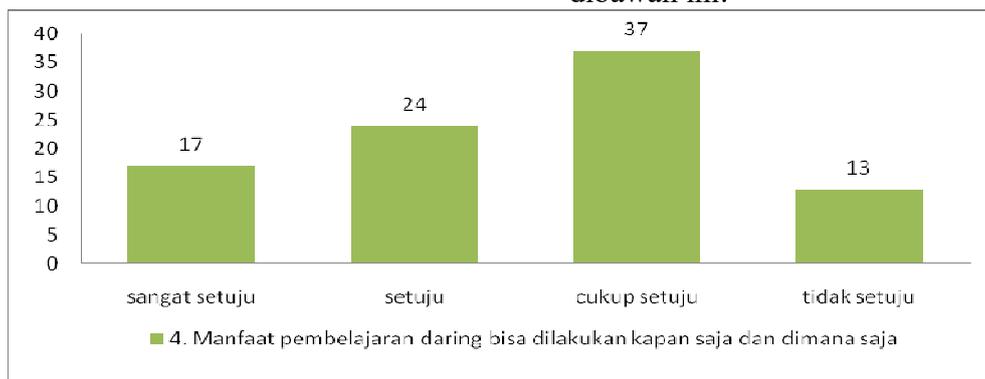


Diagram 4. Data pada item keempat
 Sumber: LPM Universitas Asahan. 2020

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa pada pernyataan yang berisi “Manfaat pembelajaran daring bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja” yaitu lebih banyak pada pilihan “cukup setuju” dengan jumlah 37

responden, dan 24 memilih “setuju” dan pada pilihan sangat setuju terdapat sebanyak 17 responden dan yang tidak setuju sebanyak 13 responden. Berikut dalam tampilan data persenan dari sampel yang diteliti:



Diagram 5. Persenan pada item keempat
 Sumber : LMP Universitas Asahan 2020



Berdasarkan diagram 5. Diatas terlihat bahwa persenan tertinggi sebesar 41% memilih "cukup setuju" dan selanjutnya 26%, memilih "setuju" dan 19 % memilih "sangat setuju" dan persenan terendah sebesar 14% memilih "tidak setuju"

Item 5. Pembelajaran daring membuat proses perkuliahan lebih terorganisir

Pada pernyataan item kelima yang berisi "Pembelajaran daring membuat proses perkuliahan lebih terorganisir" dengan hasil perolehan kuesioner sebagai berikut:

Tabel 5. Data item Kelima

	Tidak setuju	Cukup setuju	setuju	Sangat setuju
Pembelajaran daring membuat proses perkuliahan lebih terorganisir	35	43	17	1

Pembelajaran daring membuat proses perkuliahan lebih terorganisir

■ sangat setuju ■ setuju ■ cukup setuju ■ tidak setuju

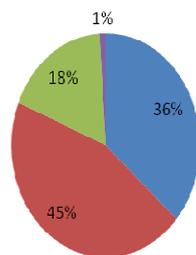


Diagram 6. Data dalam bentuk perse pada item kelima

Berdasarkan tabel 5. dan diagram 6 diatas dapat disimpulkan bahwa pada sampel 96 responden dengan pernyataan yang berisi "pembelajaran daring membuat proses perkuliahan lebih terorganisir" hasil menunjukkan bahwa terdapat 35

responden sekitar 36% yang memilih "tidak setuju" dan 43 responden sekitar 45% memilih "cukup setuju" hal ini berarti pembelajaran daring masih belum efektif dan masih perlu dievaluasi kembali untuk bisa di lanjutkan pada periode berikutnya. Mengingat situasi dan keadaan penyebaran virus Covid-19 belum juga mendapat sambutan kabar baik khususnya di Indonesia yang mengakibatkan 90% akan dilanjutkan pembelajaran secara daring. Namun kenyataannya hasil yang diperoleh ternyata pembelajaran daring masih banyak memberi dampak negatif, khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada prodi Pendidikan matematika dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Asahan, keadaan yang memaksa tidak bisa memilih alternative lain selain melakukan pembelajaran secara daring, maka perlunya evaluasi kembali dan perlu pelatihan khusus bagi dosen untuk lebih memahami aplikasi yang dilakukan selama pembelajaran daring, termasuk kesepakatan dalam penentuan satu aplikasi yang digunakan sehingga memudahkan untuk memahami secara menyeluruh pada pihak yang terlibat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa FKIP tentang kuliah online sebagai sarana pembelajaran dimasa pandemic covid-19 sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan diperoleh sebanyak 82 dosen yang melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp* dan 52



dosen juga melakukan dengan aplikasi *Google Classroom* dan 4 dosen melakukan pada *Google Meet* dan dengan *option* lainnya sebanyak 12 dosen. Namun pada aplikasi tunggal dari data diatas terdapat 41 dosen yang hanya melakukan pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp* dan 13 dosen yang hanya menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan 2 dosen yang hanya menggunakan aplikasi *Zoom*.

2. Respon mahasiswa selama pembelajaran daring secara keseluruhan memberikan respon dan saran yang negative, terlihat dari angket pada 5 pernyataan dari sampel 96 mahasiswa terdapat 36.45% yaitu sebanyak 35 mahasiswa memilih "tidak setuju" dan 44,79% atau 43

mahasiswa memilih "cukup setuju" dan 17,70% yaitu sebanyak 17 memilih "setuju" dan 1,041% hanya 1 mahasiswa yang memilih "sangat setuju".

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Asahan dan Pihak Yayasan Universitas Asahan yang telah memberi dukungan financial berupa dana hibah internal sampai selesainya penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih diberikan kepada pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7(5).
- Anhusadar, Laode. 2020. "Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3(1): 44. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/9609>.
- Anim, Anim, and Khairun Nisa. 2020. "Pengenalan Penggunaan Laboratorium Microteaching Pada Guru SD Se – Kabupaten Asahan Di Era Industri 4 . 0." 2(1): 1–5. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/anadara/article/view/1170/999>.
- Anim, Anim, Yogo Dwi Prasetyo, and Elfira Rahmadani. 2019. "Experimentation of Problem Posing Learning Model Assisted of Autograph Software to Students' Mathematical Communication Ability In Terms of Student's Gender." *Jurnal Ilmiah Peuradeun The International Journal of Social Sciences* 7(2): 331–



3342.
<https://journal.scadindependen t.org/index.php/jipeuradeun/ar ticle/view/301>.
- Dziuban, Charles et al. 2018. "Blended Learning: The New Normal and Emerging Technologies." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 15(1): 1–16.
- Fajrian, Happy. 2020. "Antisipasi Corona, Nadiem Makarim Dukung Kebijakan Meliburkan Sekolah." <https://katadata.co.id/>.
<https://katadata.co.id/happyfaj rian/berita/5e9a4214a4e49/ant isipasi-corona-nadiem- makarim-dukung-kebijakan- meliburkan-sekolah>.
- Jaya, Bayu Kurnia. 2020. "Cegah Bahaya Corona, Pemkab Asahan Liburkan Sekolah 17 Hari." <https://pontas.id/2020/03/17/c> egah-bahaya-corona-pemkab- asahan-liburkan-sekolah-14- hari/#.
- Nugraha, Ugi. 2015. "Jurnal Cerdas Sifa 1 Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi." *Jurnal Cerdas Sifa* 1(1): 1–19.
<https://online- journal.unja.ac.id/csp/article/d ownload/2640/1917/>.
- Saifuddin, Much. Fuad. 2018. "E- Learning Dalam Persepsi Mahasiswa." *Jurnal VARIDIKA* 29(2): 102–9.
- Setiawan, Ebta. 2019. "KBBI Online Versi 2.8." <https://kbbi.web.id/>.
<https://kbbi.web.id/persepsi>.
- Walgito, Bimo. 2004. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.